

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara *adult attachment style* dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa baru angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, diperoleh hasil bahwa:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *secure attachment style* dengan kecerdasan emosional. Hal ini berarti responden dengan *secure attachment style* akan memiliki derajat kecerdasan emosional yang tinggi. Pengalaman *secure attachment style* responden dengan figur signifikan menghasilkan penghayatan yang positif mengenai penerimaan dirinya oleh figur signifikan tersebut. Penghayatan positif tersebut mampu meningkatkan kelima kemampuan dalam aspek kecerdasan emosional yaitu aspek mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan aspek membina hubungan.
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *dismissing, fearful, dan preoccupied attachment style* dengan derajat kecerdasan emosional. Hal ini berarti responden dengan *insecure attachment style* memiliki derajat kecerdasan emosional yang rendah.

3. Responden dengan *dismissing attachment style* menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam aspek kesadaran diri, motivasi diri dan empati, dan memiliki kemampuan yang rendah dalam aspek mengelola emosi diri dan membina hubungan sosial. Responden dengan *preoccupied* dan *fearful attachment style* menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam aspek kesadaran diri dan memiliki kemampuan yang rendah dalam aspek mengelolah emosi diri, memotivasi diri, empati dan membina hubungan sosial.
4. Faktor lainnya yang tidak diukur sebagai data utama tidak memiliki keterikatan yang jelas terhadap hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan *adult attachment style*.
5. Faktor yang lebih dominan memengaruhi kecerdasan emosional responden adalah faktor keluarga yaitu kecerdasan emosional orangtua responden. Hal tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi berasal dari orangtua yang juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah berasal dari orangtua yang juga memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

1. Bagi peneliti berikutnya dapat menggali faktor lain yang mungkin terkait dengan variabel *attachment style* maupun kecerdasan emosional.

2. Bagi peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan metodologi penelitian khususnya yang berkaitan dengan cara penentuan skor untuk masing-masing *attachment style*

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi responden, hasil penelitian dapat digunakan sebagai hasil evaluasi diri mengenai hubungan sosialnya dengan teman dalam kelompok belajar, yang dapat memengaruhi proses belajar sehari-hari di dalam kelas. Untuk responden dengan *insecure attachment style (dismissing, preoccupied dan fearful)* hal ini dapat membantu responden dalam memahami dirinya dan meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain khususnya teman dalam kelompok belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pelatihan yang dapat memfasilitasi responden dalam belajar, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki *insecure attachment style (dismissing, preoccupied dan fearful)* dan derajat kecerdasan emosional yang rendah.

